

Analisa Kontribusi Wisata Religi Sebagai Pendekatan Hukum Islam Dalam Dakwah Terhadap Perdamaian Global (Studi Kasus Masjid Nabawi, Masjid Al Haram, Masjid Al-Aqsa)

Nurma nugraha

Universitas Islam as-syafiiyah
nurmanugraha9@gmail.com

ABSTRACT

Religious tourism can play a significant role in promoting peace and inter-religious understanding. This study aims to analyze the contribution of religious tourism as a means of Islamic law-based dawah toward global peace. By incorporating fundamental principles of Islamic law such as faith and obedience, the nobility of peace, tolerance, cooperation, and comprehensive peace, the study provides a comprehensive understanding of the role of religious tourism in promoting peace globally. This study examines the role of religious tourism in promoting peace through Islamic law-based dawah. The contribution of fundamental principles such as faith, peace, tolerance, cooperation, and comprehensive peace in religious tourism is analyzed. Religious tourism's impact on peace through Islamic law-based dawah is analyzed in this study. Key principles such as faith, peace, tolerance, and cooperation are evaluated.

Keywords: *Religious Tourism, Da'wah, Global Peace*

ABSTRAK

Wisata religi dapat memainkan peran penting dalam mempromosikan perdamaian dan pemahaman antar-agama. Studi ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi wisata religi sebagai cara pendekatan dakwah berbasis hukum Islam terhadap perdamaian global. Dengan mengintegrasikan prinsip dasar hukum Islam seperti iman dan ketaatan, kemuliaan perdamaian, toleransi, kerjasama, dan perdamaian sejahtera, studi ini memberikan pemahaman yang komprehensif tentang peran wisata religi dalam mempromosikan perdamaian secara global. Studi ini mempelajari peran wisata religi dalam mempromosikan perdamaian melalui pendekatan dakwah berbasis hukum Islam. Kontribusi prinsip dasar seperti iman, perdamaian, toleransi, kerjasama, dan perdamaian sejahtera dalam wisata religi dianalisis. Studi ini menganalisis dampak wisata religi pada perdamaian melalui pendekatan dakwah berbasis hukum Islam. Prinsip utama seperti iman, perdamaian, toleransi, dan kerjasama dievaluasi.

Kata kunci: *Wisata Religi, Dakwah, Perdamaian Global*

A. PENDAHULUAN

Wisata religi merupakan salah satu bentuk wisata yang populer dan menarik bagi masyarakat, terutama bagi umat beragama. Wisata religi memberikan kesempatan bagi pelancong untuk mempelajari dan mengalami kebudayaan dan keagamaan suatu tempat. Selain itu, wisata religi juga dapat memberikan kontribusi positif bagi perkembangan ekonomi dan komunitas setempat.

Namun, saat ini konflik dan tekanan religi semakin banyak terjadi di dunia, menimbulkan kesulitan dalam mempromosikan perdamaian dan pemahaman antar-agama. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji bagaimana potensi wisata religi dalam mempromosikan perdamaian dan pemahaman antar-agama, serta peran hukum Islam dalam dakwah terhadap perdamaian global. Studi ini akan membahas tentang analisa kontribusi wisata religi sebagai pendekatan hukum Islam dalam dakwah terhadap perdamaian global, dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman dan memberikan arahan bagi pengembangan wisata religi sebagai sarana dakwah yang positif dan berkontribusi bagi perdamaian global.

Wisata religi telah menjadi industri yang semakin berkembang dalam beberapa tahun terakhir, menarik jutaan wisatawan secara global. Signifikansi spiritual dan budaya dari situs religi membuat mereka menjadi destinasi populer bagi wisatawan. Selain manfaat ekonominya, wisata religi juga memiliki potensi untuk mempromosikan perdamaian dan pemahaman antar-agama. Hal ini terutama relevan dalam dunia saat ini, dimana konflik dan tekanan religi semakin banyak terjadi.

Peran hukum Islam dalam mempromosikan perdamaian dan pemahaman sangat signifikan, dan praktik dakwah, atau penyebaran ajaran Islam, adalah aspek penting dari hal ini. Wisata religi bisa menjadi platform untuk dakwah dan sarana untuk mempromosikan perdamaian dan pemahaman antar budaya dan agama.

Studi ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi wisata religi sebagai sarana dakwah berbasis hukum Islam terhadap perdamaian global. Studi ini akan mempelajari prinsip utama hukum Islam, seperti iman, perdamaian, toleransi, kerjasama, dan perdamaian sejahtera, dan mengevaluasi perannya dalam mempromosikan perdamaian melalui wisata religi.

Temuan dari studi ini akan membantu memahami potensi wisata religi dalam mempromosikan perdamaian dan pemahaman antar-agama, dan memberikan wawasan

tentang peran hukum Islam dalam dakwah dan dampaknya pada perdamaian global.

Studi ini akan menggunakan desain penelitian kualitatif, fokus pada pendekatan studi kasus pada wisata religi di negara-negara terpilih. Data akan dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan pelaku wisata religi dan analisis akan didasarkan pada prinsip hukum Islam dan konsep dakwah. Studi ini akan memberikan pemahaman yang komprehensif tentang peran wisata religi dalam mempromosikan perdamaian melalui dakwah berbasis hukum Islam dan berkontribusi pada literatur tentang wisata religi dan potensinya untuk mempromosikan perdamaian dan pemahaman antar-agama.

Permasalahan

1. Pendekatan hukum Islam dalam dakwah yang kurang dimengerti oleh masyarakat luas, sehingga tidak memiliki daya tarik yang besar untuk mempengaruhi mereka.
2. Fokus wisata religi sering kali hanya pada aspek komersial dan tidak mengarah pada pendekatan dakwah yang kuat dan efektif.
3. Wisata religi seringkali diidentikkan dengan aktivitas turisme biasa dan tidak memiliki keterkaitan yang kuat dengan pendekatan dakwah hukum Islam.
4. Konsep wisata religi sebagai pendekatan dakwah hukum Islam masih terbilang baru dan belum banyak diterima oleh masyarakat, sehingga membutuhkan waktu dan usaha yang lebih untuk mempopulerkannya.
5. Ada risiko wisata religi menjadi ajang perdagangan dan tidak memenuhi tujuannya sebagai pendekatan dakwah hukum Islam untuk perdamaian global.
6. Masjid-masjid yang tersebar di seluruh pelosok dunia kurang tereksplorasi dan tersosialisai sebagai tempat yang menyimpan sejarah-sejarah kejayaan, tempat yang menyimpan kenangan-kenangan yang mengagumkan.
7. Perlunya dakwah terhadap masyarakat Global bagaimana islam telah mencontohkan kehidupan yang ideal dan bertoleransi dengan dengan memperkenalkan sejarah dalam situs-situs wisata internasional, yakni masjid-masjid yang merupakan tempat yang teramat baik, indah dan penuh kedamaian.

Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan upaya yang terus-menerus untuk mempopulerkan konsep wisata religi sebagai pendekatan dakwah hukum Islam, memastikan aktivitas wisata religi memenuhi tujuannya, dan meningkatkan pemahaman masyarakat akan

pentingnya pendekatan dakwah hukum Islam dalam membangun perdamaian global.

Berdasarkan uraian diatas maka permasalahan penelitian ini dapat diabmi suatu langkah penyelesaian dengan pembahasan solusi dan analisa kontribusi wisata religi terhadap perdamaian global sebagai berikut:

Bagaimana konsep Al-Qur'an dalam membahas berbagai keutamaan dan manfaat Wisata Religi bagi umat manusia, dan dijadikan sebagai solusi dalam aktifitas sosial dan keumatan sebagai pendekatan Dakwah, dengan mengambil keutamaan pada sarana-sarana Ibadah dalam hal ini masjid-masjid terkemuka bagi umat Islam.

B. PEMBAHASAN

Wisata religi dimaknai sebagai kegiatan wisata ke tempat yang memiliki makna khusus bagi umat beragama, biasanya beberapa tempat ibadah yang memiliki kelebihan. Ini misalnya dilihat dari sisi sejarah, adanya mitos dan legenda mengenai tempat tersebut, ataupun keunikan dan keunggulan arsitektur bangunannya.

Fungsi Wisata Religi dilakukan dalam rangka mengambil *ibrah* atau pelajaran dan ciptaan Allah atau sejarah peradaban manusia untuk membuka hati sehingga menumbuhkan kesadaran bahwa hidup di dunia ini tidak kekal.

Wisata religi dimaknai sebagai kegiatan wisata ke tempat yang memiliki makna khusus, biasanya berupa tempat yang memiliki makna khusus. Masjid sebagai tempat pusat keagamaan dimana masjid digunakan untuk beribadah sholat, *I'tikaf*, adzan dan *iqomah*. Makam dalam tradisi Jawa, tempat yang mengandung kesakralan makam dalam bahasa Jawa merupakan penyebutan yang lebih tinggi (hormat) pesarean, sebuah kata benda yang berasal dari *sare*, (tidur). Dalam pandangan tradisional, makam merupakan tempat peristirahatan (Dendi, L. N., Azwar, A., & Aqbar, K. (2022: 1-16).

Tujuan Wisata Religi, religi mempunyai makna yang dapat dijadikan pedoman untuk menyampaikan syiar islam di seluruh dunia, dijadikan sebagai pelajaran, untuk mengingat ke-Esaan Allah. Mengajak dan menuntun manusia supaya tidak tersesat kepada syirik atau mengarah kepada kekufuran (Ruslan Arifin S. N., 2007: 10).

Ada empat faktor yang mempunyai pengaruh penting dalam pengelolaan wisata religi yaitu: Lingkungan eksternal, sumber daya, Kemampuan internal, Serta tujuan yang akan dicapai.

Suatu keadaan, kekuatan, yang saling berhubungan dimana lembaga atau organisasi mempunyai kekuatan untuk mengendalikan disebut lingkungan internal, sedangkan suatu keadaan, kondisi, peristiwa dimana organisasi atau lembaga tidak mempunyai kekuatan untuk mengendalikan disebut lingkungan eksternal. Kaitan antara wisata religi dengan aktivitas dalam adalah tujuan dari wisata ziarah itu sendiri (Rohmad Dwi Jatmiko, 2003: 30).

Manfaat Wisata Religi, Manfaat yang bisa diperoleh dengan melakukan wisata religi diantaranya, Biasanya setelah berwisata kita akan merasakan segar dan siap untuk kembali menekuni aktivitas sehari-hari. Namun sebenarnya kita bisa memperoleh manfaat lebih dengan melakukan rekreasi melalui wisata religi yaitu dapat menyegarkan pikiran. Menambah wawasan bahkan mempertebal keyakinan kita kepada sang pencipta. Untuk memperoleh pengalaman dan pengetahuan tentang suasana yang terdapat di daerah tujuan wisata yang dituju. Untuk memperoleh pengalaman dan pengetahuan dalam bidang agama yang lebih matang.

Secara substansial, wisata religi adalah perjalanan keagamaan yang di tunjukkan untuk memenuhi dahaga spiritual, agar jiwa yang kering kembali basah oleh hikmah-hikmah religi. Dengan demikian, objek wisata religi memiliki cakupan yang sangat luas, meliputi setiap tempat yang bisa menggairahkan cita rasa religiusitas yang bersangkutan, dengan wisata religi, yang bersangkutan dengan memperkaya wawasan dan pengalaman keagamaan serta memperdalam rasa spiritual.

Dari berbagai temuan penelitian terdapat hubungan yang sangat besar antara kegiatan keagamaan pada setiap obyek penelitian dengan masyarakat sekitar, pendatang dan pengunjung. hal ini di tandai dengan perubahan perilaku, budaya dan kearifan local, sehingga jika ditarik konsep dalam Al-Qur'an yang membahas berbagai keutamaan dan manfaat wisata religi bagi umat manusia sangat tepat, memang perjalanan religi bisa juga di artikan perjalanan spiritual dan menjadi hal yang cukup penting dalam pengembangan dakwah, dalam membentuk pandangan dan wawasan keislaman, sebagaimana beriku:

1. Dakwah wisata Religi yang dapat dijadikan sebagai solusi dalam aktifitas sosial dan keumatan sebagai Pendekatan Dakwah, Seperti telah disinggung pada bagian terdahulu, maka pariwisata memiliki nuansa keagamaan yang tercakup di dalam aspek muámalah sebagai wujud dari aspek kehidupan sosial budaya dan sosial ekonomi. Menurut Ibnu Al-Qaiyim al-Jauziah syariát itu senantiasa di dasarkan kepada *maqashid syari'* dan

terwujudnya kemaslahatan masyarakat secara keseluruhan baik di duniamaupun di akhirat. Di samping itu tentu juga harus dipertimbangkan antara kemaslahatan atau manfaat dan mafsadat (keburukan), di mana menghindari keburukan jauh lebih baik daripada mengambil kebaikan.

2. Pendekatan Dakwah Wisata Religi dalam mewujudkan Perdamaian Global sangat tegambar dalam pembahasan yang peneliti sampaikan, dimana dengan berbagai pendekatan sejarah, budaya dan sosial kemasyarakatan jejak peradaban Islam yang diwakili oleh peninggalan-peninggalan kebesarannya baik di palestina, turki dan arab Saudi kesemuanya mengajarkan nilai-nilai kasih sayang, menghargai harkat kemanusiaan, menjunjung tinggi perdamaian sebagai hak dasar kemanusiaan di dunia ini dengan bahasa lain Islam mangajarkan *rahmatan lil 'alamin*.
3. Dalam hal ini bagaimana Dakwah engan konsep wisata religi dalam Al-Qur'an sebagai pendekatan dakwah dalam mewujudkan perdamaian global dengan pendekatan kesejarahan, pelajaran yang dapat di ambil dari sejarah masjid al Haram, dimana ketika nabi melakukan penaklukan yang pertama dilakukan adalah pengampunan bagi masyarakat mekah kala itu dengan memberikan jaminan keselamatan dengan perkatan, barang siapa yang berlindung di rumah abu Sofyan maka dia akan aman. Ini menunjukkan bahwasanya Nabi Muhammad Salallahu 'alaihi wasalam sangat tinggi budi pekerti luhur dan ahlaqnya dengan memberi maaf kepada penduduk mekah sangat memusuhinya baik pada waktu dakwah sembunyi-sembunyi ataupun ketika dakwah dengan terbuka, terang terangan.
4. Kemudian bagaimana konsep wisata religi dalam Al-Qur'an sebagai pendekatan dakwah dalam mewujudkan perdamaian global Pendekatan Antropologis, Pendekatan antropologis dalam memahami wiasata religi dapat diartikan sebagai salah satu upaya memahami konsep wisata dalam pandangan religius yang tumbuh dan berkembangdalam masyarakat sebagai suatu sistem ide, wujud ataupun nilai dan norma yang dimiliki oleh anggota masyarakat. Melalui pendekatan ini wisata religi tampak akrab dan dekat dengan masalah-masalah yang dihadapi manusia dan berupaya menjelaskan dan memberikan jawabannya. Dengan kata lain bahwa cara-cara yang digunakan dalam disiplin ilmu antropologi dalam melihat suatu masalah digunakan pula untuk memahami berbagai macam perilaku masyarakat melalui pendekatan

antropologis di atas, maka melihat bahwa wisata religi ternyata berkorelasi dengan etos kerja dan perkembangan ekonomi suatu masyarakat. pendekatan antropologis atau budaya perlu dilakukan kepada obyek penelitian agar kita dapat memahami bagaimana budaya yang terbangun dampak dari membudayanya suatu nilai dan karakter pada obyek penelitian tersebut, ketika kita mengunjungi suatu wilayah atau kawasan kita dapat merasakan perilaku masyarakat yang sejuk, bersahabat dan penuh keramahan, hal ini tergambar ketika kita mengunjungi Masjid Istiqlal Jakarta Indonesia, Masjid Nabawi Maninah , Saudi Arabia, masjid ini meninggalkan jejak budaya yang sangat ramah dan toleran.

Daya tarik utama Kota Madinah adalah keberadaan Masjid Nabawi, itulah sebabnya, jutaan orang setiap tahunnya mengunjungi Kota Rasul ini. Masjid Nabawi merupakan masjid yang dibangun oleh Muhammad SAW. dan sekaligus tempat pergerakan perjuangan menyebarkan Islam. Magnet umat Islam adalah insentif yang diberikan berupa pahala dan keutamaan bagi yang melaksanakan salat di Mesjid Nabawi memiliki pahala 1.000 kali lebih utama dibanding dengan salat di tempat lain, selain Masjidilharam. Saat Musim haji, sedikitnya 200.000 jemaah Indonesia mengunjungi Madinah khususnya Mesjid Nabawi, ditambah lagi ratusan jutaan jemaah dari negara lain guna melakukan salat arba'in (salat 40 waktu tanpa terputus). Belum lagi jutaan orang yang silih berganti berdatangan ke Madinah ketika menunaikan umrah baik dari Indonesia maupun dari negara lain. Hal ini menjadikan Madinah menjadi kota yang tidak pernah mati selama 24 jam sepanjang tahun. Kota yang terletak di sebelah utara Mekkah dengan jarak tempuh sekitar 450 km ini pada masa Muhammad saw. menjadi pusat dakwah, pengajaran dan pemerintahan Islam. Di Madinah pula diletakkan fondasi perpolitikan modern oleh Rasulullah yang termaktub dalam Piagam Madinah. Dari kota yang sebelumnya bernama Yatsrib ini Islam kemudian menyebar ke seluruh jazirah Arab dan kemudian ke seluruh dunia. Yatsrib sejak dulu merupakan pusat perdagangan. Setelah Rasulullah menetap di kota ini, Yatsrib kemudian diberi nama Madinah dan kemudian menjadi pusat perkembangan Islam. Perjuangan ini dilanjutkan pada masa kekhalifahan Abu Bakar, Umar bin Khattab dan Usman bin Affan (pada masa Kekhalifahan Ali bin Abi Thalib pemerintahan dipindahkan ke Kuffah Irak karena terjadinya pergolakan politik yang menyebabkan Utsman bin Affan terbunuh). Jejak perjuangan Rasul Muhammad menyebarkan Islam di Madinah masih berbekas hingga kini. Tempat seperti

Jabal Uhud, Khondak, dan Mesjid Quba adalah tempat "wajib" untuk diziarahi ketika jemaah berada di Madinah selain Mesjid Nabawi. Peran sebagai pusat perdagangan sejak dulu hingga kini masih terus berlangsung. Kedatangan jutaan orang ke Madinah setiap tahunnya tentu membuat kota ini tidak berhenti terutama aspek perdagangan makanan dan kebutuhan hidup, akomodasi dan transportasi bagi para pengunjungnya. Apalagi di musim haji ini, jutaan jemaah keluar masuk Kota Madinah baik lewat darat maupun udara tanpa mengenal waktu. Bagi penduduk Madinah (orang) Indonesia bukan asing lagi bagi mereka, para pedagang, petugas hotel, asykar (petugas keamanan) atau yang lainnya terutama di sekitar Masjid Nabawi rata-rata lebih mengenal Indonesia dibanding negara lain. Oleh karena itu, jemaah tidak perlu khawatir saat berada di Madinah tidak bisa melakukan aktivitas belanja, makan atau kegiatan lainnya karena kendala komunikasi bahasa.

Kedamaian itu tercipta karena setiap orang yang ada di Tanah Suci ini bersahabat. Penduduk lokal tidak merasa lebih baik dari warga asing yang datang ke Madinah. Tidak ada yang merasa lebih hebat karena di negaranya adalah dia seorang pejabat. Hitam, kuning maupun putih kulitnya, besar-kecil postur tubuhnya semua sama. Apabila berjumpa, mereka mengucapkan "Salamun alaik" yang diberi salam akan menyambutnya dengan penuh persahabatan.

Demikian juga Masjid Al-Aqsha yang merupakan kiblat pertama, karena Al-Aqsha adalah kiblat pertama bagi umat Islam dalam shalat mereka. Nabi Muhammad SAW dan para sahabat pada waktu di Makkah sebelum hijrah mengerjakan shalat dengan menghadap ke arah Masjid Al-Aqsha di Baitul Maqdis. Bahkan sesudah hijrah dan sesudah difardhukan shalat lima waktu, Nabi yang saat itu berada di Madinah Munawwarah tetap menghadap ke Masjid Al-Aqsha selama 17 bulan hingga datang perintah Allah SWT untuk memindahkan kiblat ke Masjid Al-Haram di Makkah Mukarramah (Mahdy Saed Rezk Kerisem, 2021: 9-10). Sebagaimana firman Allah SWT yang artinya:

“Sungguh Kami (sering) melihat mukamu menengadah ke langit, maka sungguh Kami akan memalingkan kamu ke kiblat yang kamu sukai. Palingkanlah mukamu ke arah Masjid Al-Haram. Dan di mana saja kamu berada, palingkanlah mukamu ke arahnya.”

Kita juga menyaksikan sholat Iedul fitri 1443H bersejarah, Lebih dari 200 ribu jemaah melaksanakan sholat Idul Fitri dengan damai di kompleks Masjid Al-Aqsa pada Senin

(2/5/2022). Para jamaah berasal dari Yerusalem, Tepi Barat dan warga Palestina yang tinggal di Israel.

Suasana haru dan bahagia menyelimuti mereka yang bisa mencapai masjid dan para relawan membagikan mainan kepada anak-anak di area Dome of the Rock. Para jamaah menegaskan bahwa mereka akan tetap setia kepada Masjid Al-Aqsa, baik di bulan Ramadhan dan juga setelah bulan suci. Mereka mengaku akan tetap teguh dalam janji mereka untuk melindungi Al-Aqsa, situs tersuci ketiga Islam.

5. Bagaimana kontribusi wisata religi dalam Al-Qur'an sebagai pendekatan dakwah dalam mewujudkan perdamaian global melalui pendekatan empiris, berdasarkan pengamatan, pandangan dan gambaran peneliti ketika berkunjung ke kawasan religious khususnya mekah dan madinah , dimana tidak kurang peneliti melaukan ibadah Haji InshaAllah empat puluh kali berkesempatan haji dan tidak kurang Umrah lebih banyak dari pelaksanaan haji, maka peneliti banyak menyimak dan merasakan bagaimana damainya ada di antara jutaan manusia dari penjuru bumi, yang datang dengan niat yang sama, tujuan yang sama, perasaan yang sama dan kebahagiaan yang sama, ini menunjukkan bahwa pelaksanaan ibadah Haji dapat menjadikan contoh gambaran perdamaian di dunia. Dan kedua masjid terkemuka dalam ajaran Islam tersebut merupakan contoh global yang memberikan teladan kehidupan persatuan umat manusia, yang damai, religious dan berkebudayaan tinggi.

C. KESIMPULAN

1. Peran dakwah wisata Religi yang dapat dijadikan sebagai solusi dalam aktifitas sosial dan keumatan sebagai Pendekatan Dakwah, Seperti telah disinggung pada bagian terdahulu, maka wisata religi memiliki nuansa keagamaan yang tercakup di dalam aspek muámalah sebagai wujud dari aspek kehidupan sosial budaya dan sosial ekonomi. Menurut Ibnu Al-Qaiyim Al-Jauziah syariát itu senantiasa di dasarkan kepada *maqashid syari'* dan terwujudnya kemaslahatan masyarakat secara keseluruhan baik di dunia maupun di akhirat.

Al-Qur'an membahas berbagai keutamaan dan manfaat Wisata Religi bagi umat manusia, terdapat penegasan akan keberadaan seruan bepergian dan perenungan kebesarannya itu, juga tertuang di tujuh ayat Alquran lainnya. Kali ini, dipertegas menggunakan kata

perintah, berbeda dengan ke-14 ayat lainnya yang me makai bentuk sentilan. Sebut saja sebagai misal, ayat 137 surah Ali Imran. Yang artinya:

“Sesungguhnya telah berlalu sebelum kamu sunah-sunah Allah; Karena itu, berjalanlah kamu di muka bumi dan perhatikanlah bagaimana akibat orang-orang yang mendustakan (rasulrasul).”

Panduan wisata religi begitu sangat jelas tergambar pada Al-Qur’an dan As-Sunnah, sehingga memang perjalanan religi bisa juga di artikan perjalanan spiritual menjadi hal yang cukup penting dalam pengembangan dakwah, dalam membentuk pandangan dan wawasan keislaman. Dengan demikian wisata religi dapat dikatakan konsep dakwah, atau metode dakwah dengan pendekatan wisata.

2. Pendekatan Dakwah Wisata Religi berkontribusi dalam mewujudkan Perdamaian Global tegambar dalam pembahasan yang peneliti sampaikan, dimana dengan berbagai pendekatan sejarah, budaya dan sosial kemasyarakatan jejak peradaban Islam yang diwakili oleh peninggalan-peninggalan kebesarannya baik di Palestina maupun Arab Saudi kesemuanya mengajarkan nilai-nilai kasih sayang, menghargai harkat kemanusiaan, menjunjung tinggi perdamaian sebagai hak dasar kemanusiaan di dunia ini dengan bahasa lain Islam mangajarkan Rahmatan Lil ‘alamin.

DAFTAR PUSTAKA

- Dendi, L. N., Azwar, A., & Aqbar, K. (2022). Bisnis Perjalanan Haji dan Umrah oleh Nonmuslim Menurut Tinjauan Hukum Islam. *AL-QIBLAH: Jurnal Studi Islam dan Bahasa Arab*, 1(1), 1-16.
- Arifin Zain (dkk). 2019. Identifikasi Ayat-Ayat Dakwah Dalam Al-Quran, Al-Idarah: Jurnal Manajemen dan Administrasi Islam, Vol1, Nomor 1, hal 171 diakses pada 20 juni 2022 pukul 09.00
- Arifin, Johar, *Wawasan Al-Qur'an dan Sunnah*, <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/Annur/article/download/2057/1396>
- Azhar. 2017. "Sejarah Dakwah Nabi Muhammad pada Masyarakat Madinah: Analisis Model Dakwah *Ukhuwah Basyariah* dan *Ukhuwah Wathaniyah*", dalam Sejarah Peradaban Islam, Sumatera Utara: Uin Sumatera Utara.
- Daventa, Sherleen. "*Peran Agama menciptakan Perdamaian Dunia*", <https://binus.ac.id/character-building/2020/05/peran-agama-menciptakan-perdamaian-dunia>, diakses Pada 20 juni 2022 pukul 08.00.
- Hes Unida Gontor, "Masjid Adalah Sebaik baiknya Tempat Berindung", diakses dari <https://hes.unida.gontor.ac.id/masjid-adalah-sebaik-baik-tempat-berindung/>, Pada tanggal 20 Juni 2022 pukul 09.00.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia
- Kemenag, diakses dari <https://kemenag.go.id/read/masjid-simbol-persatuan-umat-jpeg8>, pada 20 juni 2022 pukul 10.00
- Kerisem, Mahdy Saed Rezk. 2021. *Sejarah & Keutamaan Masjid Al-Aqhsa & Al-Quds*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Kholilurrohman. M, "Pariwisata dan Objek Daya Tarik Wisata", <https://123dok.com/article/pariwisata-objek-daya-tarik-wisata-pengelolaan-objek-tarik.yrdv8q>, diakses Pada 20 juni 2022 Pukul 08.30.
- Location of Masjid al-Haram". Google Maps. Diakses tanggal 24 September 2013.
- Madjid, Nurcholish. 1955. *Islam Agama Kemanusiaan*. Jakarta: Paramadina.
- Masjid Nabawi - Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas
- Nugroho, Tri Faozan. "*Memahami Arti Penting Perdamaian Dunia bagi Kemajuan Sebuah Negara*", <https://www.bola.com/ragam/read/4386957/memahami-arti-penting-perdamaian-dunia-bagi-kemajuan-sebuah-negara>, diakses pada 21 Juni 2022 pukul 08.00.
- Nuonline, diakses dari <https://www.nu.or.id/nasional/jadikan-masjid-sebagai-pusat-penyebaran-narasi-perdamaian-yFjLs>, pada 20 juni 2022 puku; 10.00
- Quraish, Muhammad Quraish dalam *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat* (2000)

